

**ANALISIS STRUKTURALISME PADA PUISI KONTEMPORER
RUMAHKU YANG BIRU KARYA ARIFIN C. NOER**

Nuraisyah¹, Liza Septa Wilyanti²

**Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi**

aisyah.aisyah8@gmail.com

liza.septa@unja.ac.id

Abstract

This study aims to analyze a contemporary poem entitled *Rumahku yang Biru* using a structuralism approach. This study uses a qualitative approach with the research method used in writing that is descriptive qualitative method. The object of this research is Arifin C. Noer's poem entitled *Rumahku yang Biru*. The results of this study indicate that the poem belongs to the type of contemporary poetry, this can be seen from the results of the study of the physical structure and inner structure that builds the poem. As a suggestion, this research can be investigated more deeply so that the results obtained are more accurate.

Keywords: *structuralism, physical structure, inner structure, contemporary.*

¹ Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

² Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil cipta yang berasal dari ide penulis dituangkan dalam bentuk kata-kata atau tulisan sehingga memiliki nilai estetika. Tidak hanya memiliki nilai estetika, karya sastra juga memiliki nilai pengajaran. Dalam hal ini, karya sastra memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi amanat atau pesan dalam tiap kata-kata yang disajikan. Seiring perkembangan zaman, karya sastra menjelma menjadi sebuah hiburan di kalangan masyarakat namun tetap lekat akan makna atau pesan tersirat yang disampaikan pada tiap diksinya. Karya sastra memiliki bentuk yang beragam ada yang berbentuk novel, puisi, dan cerpen.

Karya sastra kontemporer merupakan bentuk karya sastra yang berkembang pada masa sekarang. Penulisannya berbeda dibandingkan dengan karya sastra pada umumnya hal ini dikarenakan hadirnya sastra kontemporer merupakan sebuah gebrakan atau pembaharuan terhadap sastra-sastra terdahulu. Karya sastra kontemporer pada umumnya berisikan kritik sosial, bahasanya bebas cenderung abstrak sehingga terkadang pembaca awam yang membaca hasil karya kontemporer ini tidak tahu kemana arah cerita yang akan dibawakan oleh penulis kontemporer.

Sastra kontemporer juga bisa dikatakan sebagai sastra mutakhir karena pada masa itu sastra dianggap sebagai ujung dari penciptaan karya sastra pada masanya dan bisa juga disebut sastra modern seiring periode waktu tetapi antara sastra modern dan muktahir bukan hanya sebatas periode waktu tetapi juga karena pola pikir seorang pengarang yang memiliki pola pemikiran yang maju untuk menciptakan karya sastra. Maka sastra yang berkembang di negara kita pada masa sekarang disebut sastra Indonesia Kontemporer yang diartikan sebagai sastra yang hidup di Indonesia pada masa

kini atau sastra yang hidup di Indonesia pada masa mutakhir, sastra yang hidup di Indonesia pada saat sekarang atau dapat juga disebut dengan sastra modern.

Munculnya sastra kontemporer merupakan reaksi terhadap sastra konvensional yang dianggap telah mendominasi eksistensi karya sastra. Sastra kontemporer merambah pada seluruh jenis karya sastra, seperti novel, puisi dan drama. Sastrawan angkatan '45 dianggap sebagai embrio sastra kontemporer. Tokoh-tokoh yang termasuk pada tokoh sastrawan kontemporer yaitu Chairil Anwar, Toto Sudarto Bachtiar, Sitor Situmorang, Taufik Ismail, Gunawan Mohammad, Soebagio Sastrowardjojo dan Sutardji Calzoum Bachri.

Dalam artikel ini, penulis mencoba membahas mengenai salah satu dari jenis karya sastra kontemporer yakni berbentuk puisi. Puisi Indonesia kontemporer adalah puisi Indonesia yang lahir di dalam waktu tertentu yang berbentuk dan bergaya tidak mengikuti kaidah-kaidah puisi lama pada umumnya. Istilah puisi Indonesia kontemporer mulai dipopulerkan pada 1970-an. Gerakan puisi kontemporer yang melanda dunia memberi corak terhadap kehidupan puisi Indonesia.

Di dalam puisi kontemporer salah satu wajah yang penting adalah wajah eksplorasi dan sejumlah kemungkinan baru. Kemungkinan baru itu antara lain lahirnya eksperimen berupa penjungkirbalikan kata. Penciptaan kata-kata baru. Penciptaan idiom-idiom baru, percobaan semantik dan sintaksis. Puisi kontemporer tidak hanya terikat pada tema, tetapi juga terikat pada struktur fisik puisi.

Berdasarkan keberadaan puisi kontemporer ini, maka pengertiannya, puisi yang muncul pada masa kini yang bentuk dan gayanya tidak mengikuti kaidah-kaidah puisi pada umumnya. Puisi yang lahir di dalam kurun waktu tertentu

yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan puisi lainnya. Puisi kontemporer adalah bentuk puisi yang berusaha lari dari ikatan konvensional puisi itu sendiri

Salah satu puisi yang akan dikaji dalam artikel ini adalah puisi karya Arifin C. Noer yang berjudul "*Rumahku yang Biru*". Penulis mencoba mengkaji puisi ini dengan menggunakan pendekatan strukturalisme. Dalam pendekatan strukturalisme ini, penulis mencoba menggunakan dua unsur pembangun dalam puisi yakni, unsur fisik dan batin sebagai alat untuk menganalisis puisi kontemporer karya Arifin C. Noer yang berjudul "*Rumahku yang Biru*".

Strukturalisme berasal dari linguistik Ferdinand yang merupakan suatu cara berfikir tentang dunia yang secara khusus memperhatikan persepsi dan deskripsi tentang struktur, mengkaji fenomena mitos dan ritual untuk melihat tanda. Objek kajian teori strukturalisme adalah sastra, yaitu seperangkat konvensi yang abstrak dan umum yang mengatur berbagai hubungan unsur dalam teks sastra sehingga unsur-unsur tersebut berkaitan satu sama lain dalam keseluruhan yang utuh. Meskipun konvensi yang membentuk sistem sastra itu bersifat sosial dan ada dalam kesadaran masyarakat tertentu. Analisis yang seksama dan menyeluruh terhadap relasi-relasi berbagai unsur yang membangun teks sastra dianggap akan menghasilkan suatu pengetahuan tentang sistem sastra. Berdasarkan hal ini, penulis berusaha menganalisis puisi kontemporer karya Arifin C. Noer dengan menggunakan pendekatan strukturalisme, yang bertitik fokus pada unsur batin dan unsur fisik dari puisi tersebut.

Adapun unsur fisik yang ada dalam puisi tersebut adalah diksi, imaji, kata konkret, bahasa kiasan, rima, dan tipografi, sedangkan, unsur batin dalam

puisi ialah tema, perasaan, nada, dan amanat.

Fokus dari penelitian ini seperti pada uraian di atas ialah menentukan unsur batin dan fisik dalam puisi kontemporer *Rumahku yang Biru* karya Arifin C. Noer. Berdasarkan fokus dari penelitian ini, maka pertanyaan dalam penelitian ini ialah: bagaimanakah unsur fisik dan batin dari puisi *Rumahku yang Biru* Karya Arifin C. Noer?

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menambah wawasan dan mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana unsur fisik dan unsur batin dari puisi *Rumahku yang Biru* Karya Arifin C. Noer.

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk ilmu kesusastraan khususnya dalam mengena puisi kontemporer Indonesia. Penelitian oleh Simarmata, Mai Yuliasri penulis jadikan acuan untuk meneliti puisi ini dengan menggunakan unsur fisik dan unsur batin sebagai pisau bedah).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian sastra terdapat perbedaan pendekatan atau metode yang digunakan. Perbedaan ini kemudian memunculkan adanya berbagai jenis penelitian sastra (Rahima, A. (2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menyajikan data berupa kata-kata bukan berupa angka. Moeleong, (1998:3) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu, Creswel, (2010:4-5) dan Rahima, (2015:16) menambahkan bahwa metode ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari persoalan sosial manusia (Creswel, 2010:4-5)

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian berupa puisi "*Rumahku yang Biru*" karya Arifin C. Noer dengan cara menganalisis struktur fisik dan batinnya.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari puisi "*Rumahku yang Biru*" karya Arifin C. Noer. Data pada penelitian ini berupa teks puisi seperti kata-kata yang termasuk dalam bagian struktur fisik dan batin dalam puisi "*Rumahku yang Biru*" karya Arifin C. Noer. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah baca dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Fisik

Struktur fisik meliputi beberapa aspek diantaranya; diksi, imaji, kata konkret, majas.

1. Diksi

a. Judul,

Pilihan kata (diksi) yang pertama kali penulis lihat dari puisi tersebut terdapat pada pemilihan kata untuk judul itu sendiri yakni *Rumahku yang Biru*. Pilihan kata tersebut menginterpretasikan sebuah keadaan duka. Kata *rumah* memiliki makna tersirat yakni tempat kembali, sedangkan, *biru* menunjukkan keadaan sedih, berduka, dan kelam.

b. Bait pertama:

*Di pekarangan. Di serambi. Di kamar tengah
Di kamar makan. Di kamar-kamar.
Sepi bergantung
pada lampu-lampu yang keruh,
pigura-pigura yang lusuh
Sepi duduk di kursi. Di meja makan
duka tersuguh.*

Dalam kalimat *Sepi bergantung pada lampu-lampu yang keruh, pigura-pigura yang lusuh*. Penulis menggunakan diksi tersebut seolah-olah mencoba mendeskripsikan bahkan menegaskan betapa sedih dan berdukanya suasana rumah yang ia lihat kala itu.

c. Bait ketiga puisi:

*Bersujudlah aku
sejuta malam
berputar sekilat
seketika.....
Ya Tuhan, ibu kini tengah menciumi
rambutku
secara diam-diam*

Pada kalimat terakhir, penulis seolah menggambarkan bahwasannya sang ibu lah yang telah pergi (meninggal). Hal ini diperjelas lagi ketika sebelumnya penulis menggunakan diksi *berputar sekilat seketika*. Diksi inilah yang menjadi acuan penulis untuk menyampaikan

bahwasannya sang ibu lah yang telah meninggal dunia.

2. Imaji

a. Imaji penglihatan

Imaji penglihatan adalah kata yang terdapat dalam sebuah puisi yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan pembaca seakan benar-benar melihat apa yang dituliskan dalam puisi tersebut. Dalam puisi “*Rumahku yang Biru*” Karya Arifin C. Noer terdapat beberapa diksi yang menjadi sebuah imaji penglihatan diantara lain: *pekarangan, kamar tengah, lampu-lampu yang keruh, airmata meleleh, Bersujudlah aku*

b. Imaji Pendengaran

Imaji pendengar adalah kata yang dituliskan seolah-olah dapat didengar oleh pembaca. Adapun imaji pendengaran dalam puisi tersebut diantara lain: *Dimana ia?, Ya Tuhan, ibu kini tengah menciumi rambutku, Ya Tuhan, terimalah abadi sujudku*. Imaji tersebut dapat dikategorikan dalam imaji pendengaran karena pada kalimat tersebut penulis seolah-olah melantunkan doa sehingga penulis dapat merasakan imaji pendengaran ketika membaca puisi tersebut.

3. Kata konkret

Kata konkret dalam puisi tersebut antara lain: *Sepi bergantungan*. Kata ini memiliki makna yakni keadaan atau suasana yang begitu sunyi terlihat di sekeliling rumah penulis. *bunga-bunga mawar bertumbuhan di sajadah betapa banyaknya* dalam kalimat ini bermakna sebagai wujud doa-doa penulis untuk ibunya yang telah tiada.

4. Majas

a. Majas Perbandingan

1) Majas Personifikasi

Majas personifikasi ialah gaya bahasa yang menggunakan benda mati seolah-olah bertingkah laku seperti

manusia. Majas ini terdapat dalam kutipan puisi, diantara lain:

Pohon jambu diam saja

Kembang-kembang pun berahasia

Batang Kelapa kaku saja!

2) Majas Simile

Majas simile yakni majas yang menggambarkan suatu keadaan dengan mengkomparsikannya pada suatu hal lainnya. Dalam puisi tersebut terdapat majas simile pada kutipan puisi:

Sepi bergantungan pada lampu-lampu yang keruh

bunga-bunga mawar bertumbuhan di sajadah betapa banyaknya

b. Majas Perulangan

1) Anafora

Di pekarangan. Di serambi. Di kamar tengah

Di kamar makan. Di kamar-kamar.

Terdapat pengulangan kata disetiap awal bait puisi, yaitu kata /di/.

B. Struktur Batin

Struktur batin meliputi beberapa aspek diantaranya; tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat.

1. Tema

Secara garis besar tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan *subject matter* (pokok soal) dan judul karya (Natasha, M., Rahima, A., & Sujoko, S., 2022:91). Mengacu pada pendapat tersebut, puisi yang berjudul “*Rumahku yang Biru*” Karya Arifin C. Noer ini mengangkat tema keluarga. Mengapa demikian? Dalam bait-bait puisi penulis lebih banyak memasukkan diksi seperti *adik, kerabat, saudara, dan ibu*. Hal inilah yang menjadi dasar penulis mengatakan bahwasannya puisi ini bertemakan tentang keluarga yang tengah

merasakan duka. Dalam puisi ini diceritakan mengenai keadaan rumah setelah ditinggal pergi oleh sang ibu yang telah meninggal dunia. Sehingga judul yang diangkat pun menempatkan diksi *rumah* dan *biru* sebagai perumpamaan kesedihan yang dirasakan oleh penulis.

2. Perasaan

Perasaan yang dirasakan pembaca saat membaca puisi tersebut yakni sedih, bingung. Hal ini dikarenakan penulis menggunakan beberapa diksi yang menggunakan tanda tanya, sehingga ketika membaca seolah-olah pembaca juga ikut merasakan perasaan sedih dan bingung yang dirasakan oleh penyair.

*Rumahku yang biru adakah ibu di situ?
Dimana ia? Dimana
Pohon jambu diam saja. Kembang-
kembang pun berahasia
Batang Kelapa kaku saja!
Wahai, dimana ia?*

3. Nada dan Suasana

Dalam puisi tersebut, nada dan suasana yang ditampilkan oleh penyair yakni sedih dan berduka. Penyair berusaha mendeskripsikan kesedihan yang tengah ia rasakan dengan balutan diksi yang khas sehingga memperkuat suasana duka yang sedang dirasakannya.

4. Amanat

Amanat yang terkandung di dalam puisi ini menyiratkan bahwasannya pengingat kita sebagai manusia untuk menghargai setiap waktu kebersamaan dengan orang-orang terdekat kita. Karena ketika waktu itu telah habis, hanya doa saja yang bisa mengiringi kepergian orang tersebut dengan tenang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan, dapat ditarik kesimpulan

bahwasannya puisi yang berjudul *Rumahku yang Biru* Karya Arifin C. Noer ini termasuk dalam puisi kontemporer. Hal ini dapat dilihat ketika penulis membedah struktur fisik dan struktur batin yang ada pada puisi tersebut. Dengan diksi yang khas dan keabstrakan kalimat yang sukar dipahami menjadikan puisi ini termasuk dalam salah satu contoh dari puisi kontemporer yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswel, John W *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terjemahan Achmad Fawaid Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Natasha, M., Rahima, A., & Sujoko, S. (2022). Jenis-Jenis Tema dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 89-100. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/viewFile/315/150>
- Rahima, A. (2015). Religius Values in Traditional Seloko of Jambi Malay (a Content Analysis Study). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 14-18. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/145>
- Rahima, A. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 1-16. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/viewFile/37/37>
- Simarmata, Mai Yuliasri, <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/download/181/179>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.